



Modal Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Konsep Ukhuwah sebagai Fondasi Kepercayaan dan Jaringan Ekonomi

Iqlima Khoirunnisa^{1*}, Puji Ayuni Anawawi², Lina Marlina³

¹⁻³ Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 241002111198@student.unsil.ac.id

Abstract. *This study examines the concept of ukhuwah (brotherhood) from the perspective of the Qur'an as the foundation of social capital in Islam. Social capital in modern social theory is understood as networks, norms, and trust that strengthen collaboration between individuals and groups. In Islam, the spiritual foundation has been embedded through the value of ukhuwah. This research uses the library method with a thematic exegesis (mawdhu'i) approach to analyze the Qur'anic verses related to ukhuwah and link them to modern social capital theory. The findings show that ukhuwah plays an important role in cultivating trust (trust capital), strengthening socio-economic networks (network capital), and promoting fair economic distribution. Therefore, ukhuwah serves as a conceptual foundation for Islamic social capital, which is not only relevant in facing contemporary economic challenges but also supports equitable and sustainable economic development for the community. This study provides an understanding that Islamic social capital, built through ukhuwah, can be a solution for creating social justice and sustainable prosperity in society.*

Keywords: *Concept of Ukhuwah; Economic Networks; Islamic Social Capital; Social Trust; Sustainable Development.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam perspektif Al-Qur'an sebagai fondasi modal sosial dalam Islam. Modal sosial dalam teori sosial modern dipahami sebagai jaringan, norma, dan kepercayaan yang memperkuat kolaborasi antarindividu dan kelompok. Islam, melalui nilai ukhuwah, memberikan landasan spiritual yang mengintegrasikan aspek sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik (mawdhu'i) untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ukhuwah serta menghubungkannya dengan teori modal sosial modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukhuwah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan (trust capital), memperkuat jaringan sosial-ekonomi (network capital), dan mendorong distribusi ekonomi yang adil. Dengan demikian, ukhuwah menjadi konsep utama bagi modal sosial Islam, yang tidak hanya relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi umat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa modal sosial Islam, yang dibangun melalui ukhuwah, dapat menjadi solusi untuk menciptakan keadilan sosial dan kemakmuran yang berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: Jaringan Ekonomi; Kepercayaan Sosial; Konsep Ukhuwah; Modal Sosial Islam; Pembangunan Berkelanjutan.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan masyarakat tidak semata ditopang oleh modal fisik dan finansial, melainkan juga oleh modal sosial, yakni sumber daya tak kasat mata yang muncul dari relasi sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma (Putnam, 2000). Modal sosial terbukti meningkatkan kohesi sosial, mengurangi biaya transaksi, serta mempercepat pertukaran informasi (Coleman, 1990). Dalam Islam, nilai-nilai serupa telah diajarkan melalui konsep ukhuwah. Nilai ukhuwah di antara kaum beriman ditegaskan oleh Al-Qur'an, terutama dalam

QS. Al - Hujurat ayat 10 yang menyuruh supaya umat Islam saling berdamai dan menjaga persaudaraan. Berikut adalah ayat nya :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Ikatan persaudaraan tersebut bukan sekadar relasi emosional, melainkan ikatan spiritual yang melahirkan kepercayaan, solidaritas, dan kerja sama kolektif. Nabi Muhammad SAW pun mencontohkan ukhuwah sebagai basis sosial-ekonomi ketika mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar di Madinah (Shihab, 2013).

Namun, kajian akademik yang secara khusus menghubungkan konsep ukhuwah dengan modal sosial dalam kerangka ekonomi syariah masih relatif sedikit. Dengan demikian, studi ini akan mendalami ukhuwah sebagai fondasi bagi terbentuknya modal sosial menurut perspektif Al-Quran dan relevansinya dalam pembangunan ekonomi umat (Hartanto, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Modal Sosial dalam Ilmu Sosial Modern

Modal sosial didefinisikan sebagai aset yang terbangun melalui interaksi sosial antarindividu, meliputi kepercayaan, jaringan, dan norma bersama (Bourdieu, 1986; Putnam, 2000). Coleman (1990) menekankan fungsi modal sosial sebagai mekanisme yang memfasilitasi tindakan kolektif. Secara umum, literatur sepakat bahwa kepercayaan dan jaringan adalah elemen kunci modal sosial.

Modal Sosial dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, modal sosial berakar pada ajaran moral dan spiritual. Konsep ukhuwah, silaturahmi, dan ta'awun menjadi nilai dasar yang membentuk jaringan sosial Islami. Konsep modal sosial dalam Islam tidak terbatas pada pengaturan interaksi hubungan horizontal antar manusia, tetapi juga memiliki dimensi vertikal dengan Allah (Hafidhuddin, 2016).

Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an

Konsep ukhuwah terdiri dari beberapa bentuk, yakni ukhuwah Islamiyah (ikatan antar-Muslim), ukhuwah insaniyah (ikatan kemanusiaan), serta ukhuwah wathaniyah (ikatan kebangsaan) (Shihab, 2013). QS. Al-Hujurat: 10 menegaskan ukhuwah sebagai fondasi hubungan sosial, sedangkan QS. Al-Maidah: 2 menegaskan pentingnya prinsip

tolong-menolong (ta'awun) sebagai landasan kolaborasi. Dan ayatnya berbunyi sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hendaklah kalian saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan bekerja sama dalam dosa maupun permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, karena sesungguhnya azab-Nya sangat berat.” Ayat ini dapat menjadi pedoman kolaborasi antara sosial-ekonomi islami. Dengan demikian, ukhuwah adalah basis spiritual yang melahirkan trust dan network.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu dengan metode studi kepustakaan (library research). Landasan utama studi ini bersumber dari ayat - ayat Al - Quran dan hadist, terkhusus yang membahas ukhuwah, ta'awun, dan solidaritas sosial. Sumber sekunder berupa kitab tafsir (klasik dan kontemporer), jurnal akademik, serta buku mengenai modal sosial dan ekonomi Islam. Analisis dilakukan dengan metode tafsir tematik (mawdhu'i), yakni menghimpun ayat-ayat terkait ukhuwah, mengkaji penafsiran ulama, kemudian menghubungkannya dengan kerangka teori modal sosial modern (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukhuwah sebagai Fondasi Kepercayaan (Trust Capital)

Kepercayaan adalah inti modal sosial. Dalam Islam, kepercayaan diwujudkan dalam konsep amanah. QS. Al-Anfal ayat 27 menekankan bahwa larangan mengkhianati amanah berlaku dalam hubungan dengan Allah sekaligus dalam interaksi antarmanusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul, dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” Ayat yang menjadi dasar dari trust capital dalam ekonomi syariah. Kepercayaan ini membentuk iklim interaksi sosial yang sehat dan menjadi dasar etika bisnis (Shihab, 2013).

Dalam praktiknya, Penerapan prinsip amanah dan keadilan menjadi dasar dalam aktivitas lembaga keuangan syariah. Penelitian Yusfiarto et al. (2022) menunjukkan bahwa UMKM Muslim yang berpegang pada nilai ukhuwah dan amanah memiliki tingkat

keberlangsungan usaha lebih tinggi. Dengan demikian, ukhuwah bukan hanya fondasi moral, tetapi juga instrumen ekonomi yang memperkuat trust capital.

Ukhuwah sebagai Penguat Jaringan Sosial-Ekonomi (Network Capital)

Jaringan sosial merupakan saluran utama distribusi informasi, modal, dan dukungan. Dalam Islam, jaringan diperkuat melalui silaturahmi dan ta'awun. QS. Al-Maidah: 2 menegaskan prinsip tolong-menolong dalam kebajikan sebagai dasar kolaborasi (Shihab, 2013).

Contoh historisnya adalah pemersaudaraan antara Muhajirin dan Anshar. Ikatan ukhuwah ini melahirkan jaringan sosial-ekonomi baru, di mana kaum Anshar membantu Muhajirin mandiri secara ekonomi. Dalam konteks modern, praktik ini terlihat dalam koperasi syariah dan BMT yang berbasis komunitas Muslim. Studi Stidnatsir (2021) menyatakan bahwa koperasi syariah lebih berhasil membangun solidaritas karena adanya ukhuwah sebagai pengikat.

Di Indonesia, budaya gotong royong juga sejalan dengan ukhuwah. Penelitian Nasution (2020) menunjukkan bahwa gotong royong menurunkan biaya transaksi dan memperkuat ketahanan ekonomi desa. Hal ini membuktikan bahwa ukhuwah memiliki dimensi praktis dalam menciptakan jaringan sosial-ekonomi yang kokoh.

Ukhuwah dan Keadilan Distribusi Ekonomi

Al-Qur'an menekankan pentingnya pemerataan harta agar tidak terpusat pada kelompok orang kaya, sebagaimana tercantum dalam QS. Al - Hasyr ayat 7

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“...agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu ...” Ayat ini landasan untuk distribusi ekonomi yang adil. Konsep distribusi ekonomi ini lahir dari semangat ukhuwah. Pelaksanaan zakat, infak, sedekah, dan wakf berfungsi sebagai sarana aktualisasi ukhuwah yang mencerminkan semangat solidaritas ekonomi (Hartanto, 2023).

Studi Sinulingga et al. (2023) menemukan bahwa zakat produktif berbasis ukhuwah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Program BAZNAS di Indonesia juga menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya mengurangi kesenjangan, tetapi juga membentuk jaringan usaha kolektif. Selain itu, wakaf produktif melalui crowdfunding digital memperlihatkan bagaimana ukhuwah bisa diadaptasi dalam ekonomi digital modern.

Tantangan dan Prospek

Meski ukhuwah memiliki potensi besar, penerapannya menghadapi tantangan berupa individualisme modern, kapitalisme global, dan lemahnya literasi ekonomi syariah (Hafidhuddin, 2016). Namun, prospeknya tetap cerah dengan adanya perkembangan industri halal, fintech syariah, dan komunitas bisnis Islami. Jika ukhuwah dapat diintegrasikan dalam regulasi dan praktik ekonomi digital, maka ia bisa menjadi social capital khas Islam yang membedakan sistem ekonomi syariah dari kapitalisme konvensional (Hartanto, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ukhuwah dalam perspektif Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi spiritual bagi terbentuknya modal sosial Islam. Ia memperkuat kepercayaan (trust capital), membangun jaringan sosial-ekonomi (network capital), serta menciptakan distribusi yang adil. Konsep ukhuwah menjadikan modal sosial Islam lebih kokoh karena berbasis nilai transendental, bukan sekadar norma sosial. Relevansinya semakin nyata dalam praktik ekonomi modern, mulai dari koperasi syariah hingga crowdfunding wakaf. Dengan demikian, ukhuwah dapat menjadi modal sosial strategis dalam membangun ekonomi Islam yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. D. (2015). Modal sosial dan kemiskinan. *Sosio Informa*, 1(3), 310–324. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.166>
- Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(15), 1–14. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol8.iss15.art1>
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. Greenwood Press.
- Coleman, J. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard University Press.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hafidhuddin, D. (2016). *Ekonomi Islam: Pilar pembangunan umat*. Gema Insani.
- Hartanto, R. (2023). *Ekonomi syariah dan modal sosial Islami*. Prenada Media.
- Nasution, A. (2020). Gotong royong sebagai modal sosial ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 145–160.

- Putnam, R. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>
- Santoso, T. (2020). *Memahami modal sosial*. CV Saga Jawadwipa.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sinulingga, R., et al. (2023). Zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 15(1), 55–72.
- Sugiarto, M. (2021). Peran koperasi syariah dalam penguatan jaringan ekonomi umat. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(2), 112–124.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yusfiarto, R., et al. (2022). Trust and business sustainability in Islamic microenterprises. *Journal of Islamic Economics Studies*, 9(3), 201–219.